

---

## PELAKSANAAN KONSELING TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN MENGGUNAKAN BUKU KIA DI KELURAHAN TALANG JAMBE PALEMBANG TAHUN 2021

Sri Emilda<sup>1</sup>, Vera Yuanita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D III Kebidanan, STIKES Mitra Adiguna Palembang

Co. Author E-Mail: [sriemilda1@gmail.com](mailto:sriemilda1@gmail.com)<sup>1</sup>

Author E-Mail : [v.yuanita72@gmail.com](mailto:v.yuanita72@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 03-01-2022

Revised: 14-01-2022

Accepted: 30-01-2022

### Keywords:

*Danger Signs of Pregnancy*

*MCH Handbook*

*Counseling*

**Abstract:** *Although pregnant women have received the MCH handbook, one page of which contains knowledge about the danger signs in pregnancy, the knowledge of pregnant women about the danger signs in pregnancy is still lacking because educational factors are also considered to affect the ability of pregnant women to read and understand the contents of the MCH book. The implementation of counseling and counseling is intended so that participants who come during counseling know or understand the danger signs of pregnancy. Located in the Talang Jambe sub-district, Palembang with 10 counseling participants and has been given counseling and counseling materials about the danger signs of pregnancy using the MCH book, on Tuesday, March 16, 2021. The final outcome of this activity is that the participants are able to understand the signs dangers of pregnancy. The conclusion of this activity is that the counseling and counseling participants are able to understand the danger signs of pregnancy and the counseling activities are carried out smoothly.*

### Kata Kunci:

Tanda-tanda bahaya kehamilan

Buku KIA

Konseling

**Abstrak:** Walaupun ibu hamil sudah mendapatkan buku KIA yang salah satu halamannya berisi pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan, namun pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan masih kurang karena faktor pendidikan juga dianggap berpengaruh pada kemampuan ibu hamil untuk membaca dan memahami isi dari buku KIA. Pelaksanaan penyuluhan dan konseling ini bertujuan agar peserta yang datang pada saat penyuluhan mengetahui atau memahami mengenai tanda bahaya kehamilan. Bertempat di kelurahan Talang Jambe Palembang dengan jumlah peserta penyuluhan 10 orang dan telah diberikan materi penyuluhan dan konseling tentang secara tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan media buku KIA, pada tanggal Selasa, 16 Maret 2021. Luaran akhir dari kegiatan ini adalah para peserta mampu memahami mengenai tanda bahaya kehamilan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah peserta

---

penyuluhan dan konseling mampu memahami tanda bahaya kehamilan dan kegiatan konseling terlaksana dengan lancar.

---

## Pendahuluan

Kehamilan dan melahirkan menimbulkan resiko kesehatan yang besar termasuk bagi perempuan yang tidak mempunyai masalah kesehatan sebelumnya. Kira-kira 40 % ibu hamil mengalami masalah kesehatan berkaitan dengan kehamilan dan 15 % dari semua ibu hamil menderita komplikasi jangka panjang yang mengancam jiwa bahkan sampai menimbulkan kematian [13]. Pengawasan sebelum lahir (antenatal) terbukti mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan mental dan fisik, untuk menghadapi persalinan. Dengan pengawasan hamil dapat diketahui berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga dapat segera diatasi, yang tidak mungkin dapat diatasi segera dirujuk ke tempat yang lebih lengkap peralatannya sehingga mendapat perawatan yang optimal [4]

Pengawasan pada saat hamil dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) maupun Angka Kematian Bayi (AKB). Sebagai cermin kemampuan setiap bangsa untuk memberikan pelayanan dan pengayoman medis terhadap masyarakatnya [8]. AKI sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang paling utama. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Tingkat kematian ibu melahirkan di Indonesia dinilai masih berada dalam taraf yang mengkhawatirkan. Dari 1.000 kelahiran hidup, sekitar 30 persen mengalami kematian. Meiwita Budhiansari dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia mengatakan, berdasarkan data pada 2018 - 2019, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi, yakni 305 per 1.000 kelahiran hidup. Angka yang muncul hampir 30 persen itu masih dianggap tinggi jika dibandingkan Malaysia, yakni hanya 17 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini.

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI, AKB dan mengurangi komplikasi selama kehamilan antara lain dengan kegiatan gerakan sayang ibu, strategy making pregnancy safer dan penggandaan buku kesehatan ibu dan anak. Buku KIA digunakan sebagai catatan kesehatan Ibu dan Anak, juga sebagai alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien. Buku KIA yang berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS bayi dan balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak [9].

Buku KIA memuat informasi lengkap, meliputi deteksi dini atau tanda bahaya masalah kesehatan ibu sejak hamil hingga nifas untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga. Sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berperan penting dalam perubahan perilaku ibu hamil dalam menyikapi tanda bahaya kehamilan [3]. Setiap ibu hamil pada kunjungan pertama kehamilan (K1) akan diberikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Informasi tentang tanda bahaya kehamilan tercantum dalam buku ini namun sebagian besar ibu hamil belum memanfaatkan Buku KIA [5].

Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kehamilan dapat menyebabkan kematian maternalk antara lain perdarahan (25%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%),

eklampsia (12%), persalinan yang buruk (8%), penyebab obstetrik langsung lainnya (8%), dan penyebab tidak langsung (20%) (WHO,2016). Beberapa menyebabkan kematian maternal tersebut disebabkan adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya [8].

Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan benar bisa jadi salah satu cara untuk melakukan KIE. Sayangnya, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan hanya 60 % ibu hamil yang memiliki Buku KIA dan dapat menunjukkannya, 10 % tidak dapat menunjukkannya dan 30 % dari ibu hamil tersebut tidak memiliki Buku KIA . Salah satu manfaat Buku KIA dapat menjadi media KIE (Konseling, Informasi dan Edukasi) untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai informasi kesehatan ibu dan anak. Buku KIA memuat informasi yang sangat lengkap, termasuk deteksi dini atau tanda bahaya masalah kesehatan pada ibu sejak hamil hingga nifas [3].

Hasil penelitian [10], menunjukkan, pemanfaatan buku KIA berdasarkan karakteristik umur lebih banyak digunakan dengan usia <20 tahun sebesar 7 orang (70%), ibu berpendidikan rendah sebanyak 57 orang (65,5%), primigravida sebanyak 46 orang (75,4%) dan ibu yang bekerja sebanyak 29 orang (70%). Sedangkan hasil pengetahuan baik berdasarkan karakteristik usia berada pada usia 20-35 sebanyak 82 orang (54,3%), ibu berpendidikan tinggi 8 orang (72,7%), primigravida sebanyak 36 orang (59,1%) dan ibu yang bekerja sebanyak 26 orang (61,98%).

Buku KIA tidak secara langsung menurunkan angka kematian ibu dan anak tetapi meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku yang berkaitan dengan penguatan komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan. Sehingga diperlukan kerjasama semua pihak baik keluarga terutama suami dan peran tenaga kesehatan agar pemanfaatan buku KIA dapat secara maksimal menekan angka kematian ibu dan anak. Tenaga kesehatan berperan menjadikan buku KIA sebagai media KIE dan dokumen pencatatan pelayanan KIA. Sebagai media KIE menyampaikan pesan-pesan yang tercantum di dalam buku KIA dan memfasilitasi pemahaman ibu, keluarga, masyarakat dan kader, dengan demikian diharapkan mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari [11].

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang dapat menunjukkan adanya penyakit jantung, anemis kronis, preeklamsia, dan eklamsia. Penyakit tersebut adalah penyakit yang sering menjadi penyebab kematian ibu. Mengenal tanda bahaya kehamilan itu memiliki peranan penting untuk mencegah atau menurunkan kematian ibu, sebab ibu dapat meminta pertolongan kepada tenaga kesehatan secara cepat dan tepat. Pada kenyataan banyak ibu hamil yang kurang mengetahui tanda bahaya kehamilan [6]. Memahami tanda bahaya kehamilan dipengaruhi niat dan pengetahuan dari seorang individu [5].

Diperlukan pengetahuan yang baik dari ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya pada kehamilan. Jika ibu hamil mengetahui tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan maka ibu-ibu tersebut bisa merencanakan kehamilan dengan baik dan segera memeriksakan diri kepada petugas kesehatan jika termasuk kedalam kehamilan [7]. sebagian besar pengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan termasuk kategori cukup, dan tanda bahaya yang diketahui oleh sebagian besar responden adalah perdarahan [1].

Pengetahuan adalah apa yang diketahui seseorang tentang suatu hal yang didapat secara formal atau informal. Prilaku yang dilakukan berdasarkan pengetahuan

itu akan lebih bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari dengan adanya pengetahuan, dimana Pengetahuan yang diperlukan bagi ibu hamil adalah mengenal tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan antara lain perdarahan pervaginam, sakit kepala yang hebat, pengelihan kabur, bengkak (odema) di wajah dan tangan, keluar cairan pervaginam, gerakan janin tidak terasa, nyeri abdomen yang hebat dan muntah terus menerus [6].

Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini [12].

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi sosial berupa edukasi untuk meningkatkan efikasi diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut [5]. Pelaksanaan konseling pada ibu hamil telah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk memperbaiki pemahaman dan praktik kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil sehingga harus diperhatikan tingkat keseragaman pemberian konseling [2].

Berdasarkan hasil penelitian [3], terlihat hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan Pemanfaatan buku KIA (nilai  $p=0,003$ ), terlihat ada hubungan antara Sikap ibu hamil tentang tanda bahaya dengan pemanfaatan buku KIA (nilai  $p=0,008$ ).  $OR=3,235$  menunjukkan bahwa ibu yang bersikap positif mempunyai kemungkinan 3,235 kali lebih besar untuk memanfaatkan buku KIA dibandingkan ibu yang bersikap negatif.

Berdasarkan studi pendahuluan, walaupun ibu hamil sudah mendapatkan buku KIA yang salah satu halamannya berisi pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan, namun pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan masih kurang karena faktor pendidikan juga dianggap berpengaruh pada kemampuan ibu hamil untuk membaca dan memahami isi dari buku KIA.

Di wilayah Kelurahan Talang Jambe Palembang sendiri pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan masih kurang, sehingga risiko pada kehamilan tidak dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini.

## Metode

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa penyuluhan dan konseling dengan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara kepada seluruh peserta. Kegiatan dibagi menjadi 3 fase, yaitu fase orientasi, kerja dan terminasi. Fase orientasi meliputi tahap pengenalan, penyampaian tujuan, Fase kerja meliputi pengaturan penyampaian materi dan konseling. Fase ketiga adalah terminasi yaitu evaluasi jalannya suatu kegiatan. Ada 2 macam evaluasi, yang pertama evaluasi subyektif dengan menanyakan perasaan peserta setelah semua sesi selesai dilaksanakan, serta evaluasi obyektif dengan menanyakan kembali materi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil di Kelurahan Talang Jambe. Alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah buku KIA. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu periode waktu yaitu pada tanggal 16 Maret 2021 di Kelurahan Talang Jambe.

## Hasil

Penyuluhan dan konseling yang dilaksanakan di Kelurahan Talang Jambe ini

adalah penyuluhan dengan memanfaatkan buku KIA sebagai sarana pemaparan materi penyuluhan. Media ini memiliki keuntungan dan kemudahan dalam hal mengembangkan bahan dan mempermudah dalam memaparkan materi, karena terdiri dari gambar-gambar dan penjelasannya yang mudah dimengerti ibu dan keluarga. Hasil dan pembahasan dalam penyuluhan di Kelurahan Talang Jambe ini akan dijelaskan berdasarkan tahapan-tahapan berikut.

### A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penyuluh merencanakan kegiatan dengan melaksanakan tahapan: (1) persiapan bahan, administrasi surat-menyurat, perizinan, materi, dll; (2) persiapan media (SAP, Buku KIA serta tempat penyuluhan); (3) persiapan petugas (pembagian tugas dan tanggung jawab). Hal-hal yang dilakukan oleh penyuluh adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana kegiatan penyuluhan di Kelurahan Talang Jambe.
2. Membuat rencana mengenai sistem penyuluhan.
3. Membuat rencana mengenai alat yang akan digunakan dalam penyuluhan.
4. Membuat rencana mengenai sasaran penyuluhan.
5. Membuat rencana agar ibu-ibu hamil di Kelurahan Talang Jambe dapat mengikuti penyuluhan dengan baik dan berperan aktif selama sesi penyuluhan dan konseling.

Tahap-tahap berikut dibuat agar mempermudah penyuluhan, dimana dimasa pandemi ini kita berusaha untuk mencegah terjadinya penyebaran covid-19, maka dari itu penyuluhan ini dilakukan sesuai dengan standar protokol kesehatan dan diharapkan semua peserta penyuluhan dapat melaksanakannya dengan baik. Dengan demikian, perencanaan dalam kegiatan ini dilakukan semaksimal dan seefektif mungkin menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi Covid-19.

### B. Tahap Kegiatan

Setelah tahap persiapan sesuai dengan program penyuluhan, tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan. Hal yang utama dari tahap kegiatan ini adalah penyampaian materi tentang tanda-tanda bahaya ibu hamil pada ibu-ibu Kelurahan Talang Jambe. Penyuluhan ini diikuti 10 orang ibu hamil yang berdomisili di Kelurahan Talang Jambe.



Gambar 1. Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan

Dalam penyuluhan ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh penyuluh. Pertama, penyuluh memberikan materi tanda-tanda bahaya kehamilan dengan bantuan media: buku KIA. Pada bagian ini hal-hal yang dijelaskan oleh penyuluh adalah sebagai berikut:

1. Pengertian tanda bahaya kehamilan
2. Macam-macam tanda bahaya kehamilan.
3. Komplikasi tanda bahaya kehamilan
4. Cara mencegah tanda bahaya kehamilan



Gambar 2. Konseling Kehamilan

Kedua, penyuluh memberikan konseling pada ibu hamil. Berdasarkan hasil kegiatan konseling, ada beberapa hal yang harus dilakukan ibu-ibu agar memperluas pengetahuan mengenai kehamilan, yakni sebagai berikut:

1. Membaca buku-buku mengenai kehamilan khususnya buku KIA.
2. Melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan minimal 4 x selama kehamilan.
3. Mencari informasi-informasi terkait kehamilan, persalinan, dan nifas sebanyak mungkin.
4. Lebih berperan aktif menggunakan media sosial untuk mengetahui hal-hal mengenai kehamilan, persalinan, dan nifas.

### C. Evaluasi Kegiatan

Tahap ketiga pada kegiatan penyuluhan ini adalah tahap evaluasi kegiatan. Didapatkan hasil pengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada saat pre-test responden yang berpengetahuan baik yaitu 4 orang (40%) dan responden berpengetahuan cukup sebanyak yaitu 6 orang (60%). Kemudian hasil post-test yang didapatkan keseluruhan responden berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 10 responden (100%).



Gambar 3. Tahap Evaluasi

### Diskusi

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini, didapatkan hasil pre-test responden yang berpengetahuan baik yaitu 4 orang (40%) dan responden berpengetahuan cukup sebanyak yaitu 6 orang (60%) mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Informasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan bisa didapatkan ibu

hamil dari buku KIA yang diperoleh ibu hamil dari puskesmas atau bidan, tetapi ibu hamil kurang membaca dan memahami buku KIA dengan baik.

Manfaat buku KIA bagi peningkatan pengetahuan ibu hamil didukung oleh penelitian Wijayanti [15], didapatkan Uji t menunjukkan  $t_{hitung} (4,441) > t_{tabel} (2,00172)$  sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di BPM Fin S.Sujarti Surakarta.. Ada hubungan fungsi pencatatan buku KIA dengan pengetahuan ibu tentang KIA, tetapi fungsi edukasi dan fungsi komunikasi buku KIA tidak berhubungan dengan pengetahuan KIA [14]. Proporsi pemanfaatan buku KIA lebih banyak dimanfaatkan oleh responden berusia <20 tahun dibandingkan ibu berusia 20 sampai 35 tahun maupun >35 tahun [10].

Walaupun ibu hamil sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan tetap harus selalu dilakukan refreasing tanda-tanda bahaya pada ibu hamil, sesuai hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai refreasing penyuluhan tanda bahaya kehamilan didapatkan hasil pengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada saat pre test terbanyak berpengetahuan baik yaitu 17 responden (68%) dan responden berpengetahuan cukup sebanyak yaitu 8 responden (32%). Kemudian hasil post test yang didapatkan keseluruhan responden berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 25 responden (100%) [12].

Maka dari itu penyuluhan harus dapat memberikan pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat buku KIA dan meningkatkan minat ibu untuk membaca dan memanfaatkan buku KIA dengan maksimal, yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sistem penyuluhan yang berkala mengenai tanda bahaya kehamilan buku KIA.
2. Sistem penyuluhan yang berkala mengenai manfaat dan penggunaan buku KIA.
3. Ibu-ibu harus berperan aktif untuk berkonsultasi langsung kepada tenaga Kesehatan.
4. Ibu-ibu diharapkan sering membaca buku-buku mengenai kehamilan, persalinan dan masa nifas

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan konseling pada ibu hamil diharapkan menjadi motivasi dan perubahan perilaku pada ibu-ibu hamil. Suami dan keluarga diharapkan dapat berperan aktif dan mengenali dan membawa ibu hamil ke petugas kesehatan sesegera mungkin, kader diharapkan berperan aktif menemukan ibu hamil yang beresiko tinggi dan diharapkan peran serta tokoh masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan memberikan pertolongan segera bila terjadi kegawatdaruratan khususnya pada ibu hamil.

## Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan konseling ini adalah program pengabdian pada masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya pada asuhan kehamilan. Setelah dilakukan penyuluhan dan konseling dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan bagaimana mencari pertolongan segera. Ibu-ibu hamil di Kelurahan Talang Jambe Palembang yang telah mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan berjanji akan segera memeriksakan diri ke petugas dan pelayanan kesehatan bila mengalami tanda bahaya kehamilan.

Dari kesimpulan diatas maka disarankan kepada kader kesehatan agar selalu

berperan aktif dalam mensosialisasikan dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu-ibu hamil mengenai pemanfaatan buku KIA sebagai sarana komunikasi, edukasi dan informasi bagi ibu hamil dan keluarganya mengenai kehamilan sampai dengan anak balita.

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan hendaknya dapat lebih sering menginformasikan tentang tanda bahaya kehamilan dan dapat melakukan deteksi dini untuk memberikan pertolongan segera. Bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar minimal yaitu minimal 4 x selama kehamilan dan segera ke petugas kesehatan bila mengalami tanda bahaya kehamilan. Diharapkan juga suami dan keluarga serta masyarakat dapat mengenali dan segera membawa ibu ke petugas kesehatan untuk mendapat pertolongan segera sehingga mengurangi penyulit kehamilan.

### Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Beberapa pihak tersebut diantaranya: (1) Pihak kelurahan Talang Jambe; (2) Masyarakat Kelurahan Talang Jambe; (3) Tokoh masyarakat Kelurahan Talang Jambe; (4) semua pihak yang membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

### Daftar Referensi

- [1] Agusriani. Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan Knowledge. 2013, pp. 121–28.
- [2] Ariska, Desi. “Pelaksanaan Konseling Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Banda Aceh.” *Idea Nursing Journal*, vol. 10, no. 3, 2019, pp. 22–29, doi:10.52199/inj.v10i3.19751.
- [3] Dewie, Artika. “Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku Kia.” *Jambi Medical Journal “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,”* vol. 9, no. 1, 2021, pp. 138–46, doi:10.22437/jmj.v9i1.12841.
- [4] Emilda, Sri dan Endang Mahdalena. “Analisis Penyebab Ibu Melakukan Kunjungan Puskesmas Pembantu Karta Dewa Kecamatan Talang Ub ...” *Kesehatan Dan Pembangunan*, vol. 7, 2017, [https://www.academia.edu/36301043/Analisis\\_Penyebab\\_Ibu\\_Melakukan\\_Kunjungan\\_Antenatal\\_Care\\_K4\\_Di\\_Puskesmas\\_Pembantu\\_Karta\\_Dewa\\_Kecamatan\\_Talang\\_Ubi\\_Kabupaten\\_Pali\\_Tahun\\_2015](https://www.academia.edu/36301043/Analisis_Penyebab_Ibu_Melakukan_Kunjungan_Antenatal_Care_K4_Di_Puskesmas_Pembantu_Karta_Dewa_Kecamatan_Talang_Ubi_Kabupaten_Pali_Tahun_2015).
- [5] Herinawati, Herinawati, et al. “Efektivitas Self Efficacy Terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Video Dan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak.” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, vol. 10, no. 1, 2021, p. 109, doi:10.36565/jab.v10i1.290.
- [6] Indriyani, Ratna, et al. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.” *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 3, no. 2, 2018, pp. 72–79.
- [7] Junia Arofah, Irwan Effendi dan Fajar Sari. *Midwifery Al-Insyirah Midwifery*. 2016, pp. 100–07.
- [8] Katmini, Katmini. “Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan

- (K4)." *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 29–35, doi:10.37341/jkkt.v5i1.137.
- [9] Khusniyati, Etik, et al. Pemanfaatan Buku Kia Untuk Persiapan Persalinan Dan Perencanaan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Hamil Utilization of Kia Book for Preparation of Labor and Post Partum Contraception in Pregnant Mothers. no. 2, 2020, pp. 147–55.
- [10] Napitupulu, Theresa Febrianti, et al. "Gambaran Pemanfaatan Buku KIA Dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan." *Jurnal Kesehatan Vokasional*, vol. 3, no. 1, 2018, p. 17, doi:10.22146/jkesvo.33900.
- [11] Nuryawati. Keberhasilan Upaya Ibu, Di Antara Dapat Dilihat Dari Indikator Angka Kematian Ibu ( AKI ). 2020, pp. 39–46.
- [12] Pamungkas, Catur Esty, et al. "Refreshing Penyuluhan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Buku Kia Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 23–30, <http://103.97.100.145/index.php/JPMK/article/view/5367>.
- [13] Rohani, Nurbaity, Sri Emilda, Vera Yuanita. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. 1st ed., Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten, 2021.
- [14] Sistiarani, Colti, et al. "Fungsi Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Ibu." *Kesmas: National Public Health Journal*, vol. 8, no. 8, 2014, p. 353, doi:10.21109/kesmas.v8i8.404.
- [15] Wijayanti, W. "Hubungan Pemanfaatan Buku Kia Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan." *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, vol. 14, no. 2, 2017, p. 58, doi:10.26576/profesi.153.